

BERSAMA MELAWAN BERITA HOAX VAKSIN COVID-19 DI DISTRIK ABEPURA KOTA JAYAPURA

Jusuf Haurissa¹, Syamsudin Usman¹ Hendry Y. Nanlohyi¹, Helen Riupassa¹, Hotnida Nainggolan¹

¹Universitas Sains dan Teknologi Jayapura

Jalan Raya Sentani Padang Bulan, Papua 99351, Indonesia

e-mail: jhaurissa65@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid 19 membuat banyak orang menderita disemua sektor kehidupan mulai dari fisik yang menjadikan masyarakat tidak bisa bergerak bebas karena masyarakat lebih banyak berdiam diri di rumah saja. Karena psikis mereka juga lelah dan lemah sehingga dalam menerima informasi tentang pandemi covid 19 dan menyebar tanpa disaring terlebih dahulu yang masuk di tengah masyarakat. Kesadaran hukum, minat pendidikan masyarakat, dan kemampuan berpikir kritis dari kalangan muda hingga lansia terus menurun. Orang-orang melanggar aturan dan menyebarkan berita yang tidak benar alias Hoax. Berdasarkan masalah tersebut, tim PKM-USTJ bertujuan untuk melakukan pengabdian di distrik Abepura dengan mengajak masyarakat untuk bisa membuat strategi melawan Hoax di masa pandemi dengan optimalisasi kesadaran masyarakat dan kemampuan berpikir kritis melalui literasi media untuk masyarakat distrik abepura. Beberapa tahapan dilakukan mulai dari sosialisasi lewat pamphlet anti-Hoax, pemasangan baliho anti Hoax dan pembuatan video anti-Hoax. Tim PKM berupaya keras dalam mengoptimalkan potensi distrik dan masyarakat untuk melawan Hoax dimassa pandemi. Dengan adanya program ini paling tidak Tim PKM-USTJ dapat membantu pemerintah untuk melawan Hoax atau berita bohong yang bertebaran khususnya berita mengenai Covid-19.

Kata kunci: Pandemi COVID-19, Berita Hoax, Media Informasi

1. PENDAHULUAN

Coronavirus-19 (COVID-19) telah ditetapkan sebagai pandemi dunia oleh WHO yang disebabkan oleh zoonosis atau virus yang ditularkan oleh hewan kepada manusia. Virus dan penyakit ini diketahui berasal dari Wuhan, Cina sejak Desember 2019. Virus ini merupakan virus yang menyerang saluran pernapasan dan menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Tercatat per 20 Agustus 2021, jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 3.950.304 kasus dan diperkirakan akan terus mengalami peningkatan apabila tidak dilakukan upaya pencegahan baik dari pemerintah, para aktivis akademik hingga masyarakat. Dengan melihat situasi dan kondisi di Kota Jayapura saat ini yang dilanda penyebaran Covid-19 yang sangat masiv mengakibatkan korban jiwa, maka Tim PKM USTJ terpanggil untuk membantu program pemerintah memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tersebut. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dan melawan hoax pelaksanaan vaksinasi. Berbicara mengenai potensi masyarakat di distrik abepura, cenderung paham dan sadar akan adanya wabah Covid-19 ini, namun sayangnya kesadaran mereka akan pandemi ini hanya berhenti sampai di titik itu saja. Di satu sisi, masyarakat meyakini Covid-19, namun di sisi lain masyarakat mengabaikan protokol kesehatan seperti tidak memakai masker, menjaga jarak, dan tidak melakukan vaksinasi, hal ini disebabkan karena maraknya berita Hoax bertebaran dimanmana dan menimbulkan stigma negatif dibenak masyarakat, terutama ketidakpercayaan masyarakat terhadap program pemerintah seperti vaksinasi (Sulistyarini et al., 2020).

Covid-19 telah berhasil merubah pola hidup masyarakat dunia. Perubahan sosial sebenarnya sering terjadi dari waktu ke waktu. Perubahan sosial dapat terjadi pada kelembagaan masyarakat, serta sistem sosial kemasyarakatan seperti budaya, nilai, sikap dan pola perilaku masyarakat kelompok ataupun individu (Syania et al., 2020) dalam hal ini, wujud perubahan perilaku masyarakat di Distrik Abepura nampak dalam bagaimana minat literasi masyarakat dan kemampuan berpikir di masyarakat mengalami penurunan setiap harinya disebabkan oleh informasi yang masuk dari setiap platform media sosial. *Hoax* adalah berita simpang siur yang sangat lemah untuk dipertanggung jawabkan kebenarannya, berita tersebut banyak kita temukan pada media sosial atau bahkan melalui lisan yaitu dari satu orang ke orang lainnya tanpa disaring terlebih dahulu (Setyawan & Sulistyawati, 2020).

Survey *Mastel* dalam (Pangestika et al., 2021) menyatakan berita *Hoax* yang tersebar di Indonesia melalui media sosial terhitung hingga 92,40%. Sedangkan media social adalah platform utama yang digunakan oleh semua kalangan saat ini, terutama masyarakat muda. Masyarakat muda bisa dijadikan sebagai jalan untuk menuntun keluarga mereka masing-masing dalam penyaringan informasi di masa ini (Qorri Aina Sofyan & Yulianti, 2022). Namun, masyarakat lansia seperti orang tua sekalipun harus tetap diberi wawasan minimal menyadarkan mereka untuk selalu berhati-hati dalam menerima segala macam berita, terutama mengenai Covid-19.

Data diatas adalah salah satu contoh dari berita *Hoax* yang ada di masyarakat. Kominfo menyatakan bahwa ada lebih dari 2.164 berita *Hoax* tersebar melalui media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan laman berita yang tidak kredibel (**gambar 1**). Berdasarkan masalah ini, masyarakat di Distrik Abepura juga terkena pengaruh berbagai *Hoax* dan yang paling krusial adalah penurunan kesadaran hukum. Masyarakat enggan melakukan protokol kesehatan dan vaksinasi. Padahal hal tersebut adalah salah satu bentuk kesadaran hukum yang seharusnya ditaati oleh masyarakat demi kesehatan penduduk Indonesia yang juga memulihkan sector ekonomi nantinya.

Hal tersebut juga muncul karena masyarakat kurang memahami bagaimana caranya menyaring informasi yang ada, kurangnya kesadaran diri akan hukum, kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat serta kurangnya minat akan ‘literasi’ di masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat menggugah semangat baik itu dari usia muda ataupun tua guna melawan *Hoax* dengan optimalisasi kesadaran dan kemampuan literasi media melalui pembuatan pamflet, pembuatan artikel melawan *Hoax* (**gambar 2**), sosialisasi melawan *hoax* serta peningkatkan minat dalam dunia literasi, terutama kemampuan dalam literasi media digital yang sejatinya sangat penting untuk meningkatkan sikap kritis seseorang (*critical thinking*) terhadap berita-berita *Hoax* yang bermunculan (Pangestika et al., 2021).

Dalam hal ini, minat masyarakat terhadap literasi patut dibangkitkan kembali semangatnya agar terciptanya kemampuan berpikir kritis sebagai senjata untuk melawan *Hoax* dan peningkatan kesadaran hukum. Berpikir kritis adalah proses dan kemampuan seseorang dalam memahami suatu konsep, kemudian mampu menerapkan, mensintesis dan mengevaluasi suatu informasi yang diperoleh atau informasi yang akan dihasilkan (Zubaidah, 2010). Pengertian kesadaran hukum ada dua kata yakni kesadaran dan hokum. Kesadaran datang dari diri sendiri tanpa paksaan.

Kemudian, kemampuan untuk berpikir kritis selayaknya telah diajarkan dari sejak dini. Saat seseorang memiliki kemampuan analisis, dan penalaran yang baik maka kemampuan berpikir kritisnya juga tinggi, dan kemampuan tersebut berawal dari tinggi pula minat literasi seseorang.

Masalah yang sama terjadi di Distrik Abepura dimana masyarakatnya harus selalu diingatkan untuk tidak dengan seenaknya menyampaikan berita *Hoax*. Sehingga di zaman serba teknologi canggih ini, kemampuan untuk berpikir kritis dan peningkatan minat literasi sangatlah penting agar terhindar dari berbagai berita *Hoax* (I Komang Agus Widiantara, 2021).



Gambar 1. Berita Hoax di Media On Line



Gambar 2. Melawan Hoax di Media On Line

2. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bersama melawan berita Hoax, dilaksanakan di RT di Distrik Abepura yaitu RT003/RW004 kelurahan kotabaru dan RT.002 Tanah Hitam Wana Awiyo Lesatri. Adapun tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

1. Program kerja yang pertama adalah sosialisasi memutus mata rantai penyebaran covid-19 (melaksanakan protokol kesehatan - 5M dan melakukan vaksinasi) poster (Brosur).
2. Program kerja yang kedua adalah pembuatan brosur dan spanduk 5M.
3. Melawan hoax pelaksanaan vaksin dengan pembuatan video.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19 (Melaksanakan Protokol Kesehatan - 5M dan melakukan vaksinasi) poster (brosur) (gambar 3). Tujuan dari pembuatan brosur dan spanduk ini adalah agar lebih mudah dalam menyampaikan tujuan sosialisasi memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan melawan hoax dalam bentuk media yang menarik agar masyarakat lebih mudah untuk mengerti maksud dan tujuan dari brosur dan spanduk tersebut (gambar 3,4,5). Adapun hasil dari program Tim PKM adalah sebagai berikut :

Program kerja ” Sosialisasi Memutus Mata Rantai Penyebaran Covid-19.



Gambar 3. Pembagian Brosur dan Poster Sa Jaga Ko ...Ko Jaga Sa Ke Masyarakat



Gambar 4. Pemasangan Baliho melaksanakan protokol kesehatan - 5M dan Stop Hoax



Gambar 5. Baliho Sa Jaga Ko ...Ko Jaga Sa

Melawan Hoax Pelaksanaan Vaksin dengan pembuatan video (gambar 6). Pembuatan video singkat tentang pentingnya vaksinasi dan stop penyebaran hoax seputar vaksinasi yang beredar.



Gambar 6. Pembuatan Video Melawan HOAX

Tujuan dari pembuatan video singkat tentang pentingnya vaksinasi dan stop penyebaran hoax seputar vaksinasi ini adalah untuk menghimbau kepada masyarakat melalui video yang akan diupload di youtube agar tidak takut untuk divaksinasi dan tidak termakan dengan hoax yang beredar seputar vaksinasi.

4. SIMPULAN

Masyarakat jangan percaya begitu saja dengan berita-berita tentang covid 19 yang diterimanya dan diteruskan kepada orang lain, namun harus dipelajari dengan baik, apakah berita atau informasi itu benar atau tidak benar alias HOAX. Dengan adanya rangkaian sosialisasi dan kegiatan lain yang telah dilakukan selama satu bulan, tim PKM dan masyarakat bersyukur dan turut bersukacita dapat berjalan dengan baik, walaupun jiwa kami juga terancam virus covid 19. Walau hanya dengan sosialisasi lewat media poster, spanduk, baliho dan video, sudah membantu pemerintah melawan berita Hoax covid 19. Masyarakat membaca poster, baliho dan menonton video yang tim PKM buat, akan selalu berhati-hati dengan segala informasi yang masuk. Masyarakat juga menjadi paham akan penggunaan teknologi dan penyaduran informasi yang baik dan benar. Masyarakat juga menjadi taat kepada peraturan, protokol kesehatan, memakai masker, menjaga jarak aman dan berkeinginan untuk melakukan vaksinasi.

Adapun kesimpulan yang penulis ambil dari laporan KUKERTA ini sebagai berikut:

1. Sosialisasi melawan berita Hoax vaksin covid 19 terus dilakukan, hingga pandemi berakhir.
2. Selalu menjaga protokol kesehatan berbasis 5M agar selalu terlindungi dari paparan virus
3. Stop penyebaran hoax negatif seputar vaksinasi

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Aparat Pemerintah Distrik Abepura dan Kampus Universitas Sains dan Teknologi Jayapura yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian masyarakat dimasa pandemi covid 19.

6. DAFTAR PUSTAKA

I Komang Agus Widiantara. (2021). Strategi jaringan penggiat literasi digital dalam kampanye melawan hoaks pandemi covid-19. *Widya Sandhi*, 12(2), 37–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53977/ws.v12i2.378>

- Pangestika, L. M. W., Hariyanto, F. N. R., Danianta, J. B., Putra, A. T., Tamba, C., Julyana, A. R., De Fatima Temu, M. L., Ratih, G. K., Febriliana, J. M., Wijayanti, D. H., & Sembiring, B. P. (2021). Identifikasi Potensi Desa dan Kebutuhan Pengajaran Anti Hoax (Studi Kasus Desa Pucanganom, DIY). *Jurnal Atma Inovasia*, 1(1), 59–65.
<https://doi.org/10.24002/jai.v1i1.3915>
- Qorri Aina Sofyan, & Yulianti. (2022). Literasi Terkait Covid-19 di Media Sosial. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 1(2), 138–145. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v1i2.556>
- Setyawan, I., & Sulistyawati, S. (2020). Pencegahan Penyebaran Hoax Melalui Media Sosial Pada Masyarakat Desa. *Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019*, 373–384. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/563/556>
- Sulistyarini, D., Gustina, A., Suciska, W., & Ashaf, A. F. (2020). Improving Information Literacy Skills Against Hoax on Corona Virusin Social Media Among Teenagers in Bandarlampung. *RANGKIANG*, 2(2), 107–117.
<https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/rangkiang/article/view/4276/pdf>
- Syania, T. D., Luthfi, A., & Artikel, I. (2020). Reproduksi Berita Hoax di Media Sosial Masyarakat Desa Rendeng Kabupaten Kudus. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(2), 1088–1099. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>.
- Zubaidah, S. (2010). Berpikir Kritis : Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Seminar Nasional Sains 2010 Dengan Tema "Optimalisasi Sains Untuk Memberdayakan Manusia"*, 2009, 1–14. https://www.researchgate.net/publication/318040409_Berpikir_Kritis_Kemampuan_Berpikir_Tingkat_Tinggi_yang_Dapat_Dikembangkan_melalui_Pembelajaran_Sains